

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan organisasi yang didirikan untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat dan didalam menjalankan kegiatannya untuk kepentingan bersama seluruh pihak yang tergabung dalam koperasi tersebut. Koperasi merupakan bentuk usaha atau kerjasama yang dilakukan dengan berdasar pada asas kekeluargaan, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ma'idah ayat 2 yang berbunyi :

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya :

“...dan tolong menolonglah dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Menjelaskan bahwa kerjasama dan tolong-menolong dalam koperasi merupakan hal yang perlu dilakukan, kerjasama dalam koperasi merupakan hal yang baik karena dapat menguntungkan seluruh pihak yang berkaitan dengan koperasi. (Febrianka, 2016) menyatakan bahwa perekonomian di Indonesia lebih menekankan peran koperasi yang menjadi pendukung utama dalam menciptakan UMKM yang memiliki daya saing di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). (Anjani & Wirawati, 2018) menyatakan bahwa koperasi berperan penting terhadap pembangunan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Namun yang sangat disayangkan, kenyataan yang ada di masyarakat banyak koperasi yang

dibubarkan karena bermasalah dan tidak sedikit pula koperasi yang hanya aktif apabila adanya bantuan keuangan dari pemerintah maupun pihak lain.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM DIY tahun 2017 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 koperasi aktif yang ada di Yogyakarta menurun menjadi 1.728 koperasi dari yang sebelumnya pada tahun 2016 adalah sebesar 2.427. Penurunan koperasi sebanyak 26,6 % tersebut dikarenakan adanya beberapa kendala yang pertama adalah diterbitkannya SK Pembubaran Koperasi berkelanjutan yang mana untuk tahun 2017 sebanyak 414 koperasi. Sedangkan kendala lain yang dihadapi adalah setelah dilakukannya validasi data, dalam data koperasi yang aktif ternyata masih terdapat koperasi yang pasif (baik karena sudah tidak adanya kepengurusan, kegiatan usaha yang sudah tidak berjalan, 3 kali berturut-turut tidak melakukan RAT dan adanya koperasi yang membubarkan diri) yang mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah koperasi aktif. Selain itu, dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM DIY tahun 2017 menyebutkan bahwa pembinaan maupun pengembangan koperasi mengalami berbagai tantangan dari dalam(internal) dan luar(eksternal). Salah satu faktor eksternal yang menjadi kendala adalah keadaan ekonomi global yang kurang mendukung sedangkan faktor internal yang menjadi kendala adalah kurangnya kompetensi anggota koperasi tersebut yang tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja koperasi.

Kinerja koperasi juga dapat dipengaruhi oleh sistem informasi yang diterapkan dalam koperasi tersebut. (Wiguna & Dharmadiaksa, 2016) menyatakan

bahwa penerapan sistem informasi pada koperasi dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk terhadap kinerja individu di dalam koperasi tersebut. Sistem Informasi yang baik dapat menunjang kegiatan anggota dalam koperasi tersebut agar dapat membuat laporan keuangan dengan akurat dan tepat waktu. Sistem informasi yang awalnya dilakukan secara manual beralih ke sistem yang berbasis komputer. Dalam penggunaannya, sistem informasi harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. (Anjani & Wirawati, 2018) menyatakan bahwa karyawan merasa telah melakukan proses yang benar akan tetapi ternyata tidak, hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pengalaman dan pemahaman karyawan tersebut dalam menggunakan teknologi atau terganggunya konsentrasi karyawan dikarenakan pekerjaan yang sulit dan terlalu menumpuk. Kesalahan dalam proses penggunaan sistem informasi yang disebabkan karena kurangnya pengalaman dan pemahaman karyawan dalam menggunakan teknologi tersebut dapat menghambat dalam kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi di organisasi.

Kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi tentunya dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia. Hal tersebut karena sistem informasi akuntansi dijalankan atau dikelola oleh sumber daya manusia. (Marlina, 2017) menyatakan bahwa dalam pencapaian tujuan organisasi sumber daya manusia merupakan faktor yang paling penting, tanpa pertimbangan faktor perilaku manusia sistem informasi tidak akan berjalan baik. Maka dari itu, pertimbangan perilaku sumber daya manusia harus diperhatikan agar kinerja sistem informasi akuntansi dapat berjalan efektif guna mendukung pencapaian tujuan organisasi. (Dwijayanthi & Dharmadiaksa, 2013) menyatakan bahwa salah satu cara untuk

meningkatkan kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi adalah dengan memberi insentif bagi karyawan yang melakukan tugasnya dengan baik. Pemberian insentif bagi pengguna sistem informasi dinilai dapat meningkatkan kinerja karyawan dikarenakan dengan adanya insentif karyawan menjadi lebih termotivasi untuk dapat melakukan pekerjaannya sebaik mungkin sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi sesuai harapan.

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan mengenai individu yang mengelola sistem informasi akuntansi adalah usia, pengalaman kerja, pelatihan tingkat pendidikan individu tersebut. (Anjani & Wirawati, 2018) menyatakan semakin bertambah usia seseorang cenderung mengalami penurunan dalam efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. (Parnata dkk, 2013) menyatakan bahwa perbedaan usia mempengaruhi dalam penguasaan teknologi, karyawan yang lebih muda memiliki lebih banyak pelatihan maupun pengetahuan dalam teknologi informasi yang berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi sehingga karyawan yang lebih muda dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Pengalaman kerja tentunya memiliki pengaruh yang baik terhadap pemahaman seseorang dalam menjalankan sistem informasi akuntansi dikarenakan semakin berpengalaman seseorang akan lebih memahami dan lebih tanggap bila terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam sistem. Seseorang yang telah memiliki pengalaman kerja biasanya memiliki pengetahuan yang lebih mengenai tugas yang ia lakukan. Pengalaman ini dapat mendukung penerapan sistem informasi akuntansi di organisasi menjadi lebih baik. (Dwijayanthi &

Dharmadiaksa, 2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap kinerja individu yang menggunakan sistem akuntansi, menunjukkan bahwa semakin baik kinerja seseorang ditentukan juga oleh semakin lama pengalaman dalam bekerjanya. (Widyantari & Suardikha, 2016) menyatakan banyaknya pengalaman yang dimiliki karyawan akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dikarenakan pengalaman kerja mempengaruhi karakter seseorang. Semakin tinggi tingkat pengalaman kerja seseorang maka kinerjanya akan semakin baik. Selain pengalaman kerja, pelatihan kerja tentunya dapat mempengaruhi kinerja dari individu pengguna sistem informasi akuntansi.

Pelatihan penting dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan serta komunikasi karyawan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Fahmiswara. K, 2013) menyatakan bahwa karyawan harus mendapat pelatihan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan bidangnya untuk menunjang kinerjanya agar lebih baik. Menurut (Vipraprastha & Sari, 2016) menyatakan pelatihan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku ketrampilan, dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan standar perusahaan. Dengan adanya pelatihan bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan atau menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada. (Dwijayanthi & Dharmadiaksa, 2013) menyatakan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut (Komara, 2006) kinerja sistem informasi

akuntansi diperusahaan yang memiliki pelatihan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendapat pelatihan cenderung sama, dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya adalah pendidikan, merupakan salah satu hak yang dapat dilakukan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Menurut (Dwijayanthi & Dharmadiaksa, 2013) tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja seseorang sehingga saat melakukan pengambilan keputusan menjadi lebih tepat dan juga akurat, dalam penelitiannya ia menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan melakukan pengambilan keputusan yang semakin baik juga apabila dihadapkan pada situasi yang tidak terduga atau tidak direncanakan. Sedangkan menurut (Mardiana dkk., 2014) tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pelatihan dan pendidikan terhadap kepuasan pemakaian sistem informasi akuntansi.

Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai suatu tugas yang dianggap sulit dan rumit sehingga dalam mengerjakan tugas tersebut perlu dilakukan usaha yang lebih besar dalam penyelesaiannya. Tugas yang kompleks merupakan tugas yang membingungkan dan tidak dapat diprediksi penyelesaiannya. (Parjanti dkk., 2014) menjelaskan bahwa apabila seseorang diberikan tugas yang kompleksitasnya rendah maka akan mengerjakan tugas tersebut dengan usaha yang lebih besar dan hal tersebut berpengaruh terhadap hasil kinerja. Sebaliknya

apabila seseorang diberikan tugas yang kompleksitasnya tinggi maka usaha dalam mengerjakan tugas tersebut akan menjadi turun dan hal tersebut berpengaruh menurunkan hasil kinerja.

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, pada pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menguatkan penelitian sebelumnya yaitu pengaruh insentif, usia, pengalaman kerja dan kompleksitas terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dikarenakan belum banyak penelitian tentang hal tersebut. Penelitian ini merujuk dari penelitian Putu Wijaya Anjani dan Ni Gusti Puti Wirawati (2018) yang berjudul “Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi” . Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel insentif dan pelatihan. Alasan ditambahkan variabel insentif dan pelatihan adalah karena menurut (Fahmiswari. K, 2013) efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi memiliki keterkaitan dengan individu pengguna sistem tersebut, apabila individu tersebut mengoperasikan sistem tersebut dengan baik maka akan semakin baik efektivitas sistem informasi tersebut. Insentif merupakan salah satu bentuk motivasi yang digunakan perusahaan sebagai cara untuk meningkatkan kinerja individu agar semakin baik sedangkan pelatihan diberikan oleh perusahaan agar karyawan dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan lebih agar dapat meningkatkan kinerja, maka dari itu peneliti ingin membuktikan apakah insentif dan pendidikan dapat

mempengaruhi efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini memilih sampel pada koperasi yang berada di daerah Yogyakarta agar lebih menguatkan hasil temuan sebelumnya mengenai pengaruh variabel-variabel yang ada serta memperluas cakupan penelitian tidak hanya pada satu wilayah untuk membuktikan bahwa hal yang diteliti itu tidak hanya berlaku di satu wilayah saja.

Berdasarkan uraian yang ada diatas penulis akan mengambil judul mengenai “Pengaruh Insentif, Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi”.

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Objek dari penelitian ini adalah Koperasi pengguna sistem informasi akuntansi yang ada di Yogyakarta,
2. Penelitian ini menggunakan variabel terikat atau variabel dependen efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
3. Variabel independen yang akan diteliti berhubungan dengan individu pengguna sistem informasi akuntansi meliputi insentif, usia, pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah insentif berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi?
2. Apakah usia berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi?

3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi?
4. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi?
5. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi?
6. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh insentif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh usia terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih kepada para akademisi mengenai efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Bagi Praktisi

Dengan ditulisnya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada koperasi sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini ditulis dalam lima bab dengan susunan berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek /subjek penelitian, jenis data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian dan metode analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai gambaran umum objek atau subjek penelitian, uji kualitas instrumen dan data, hasil penelitian dan pembahasan atau interpretasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.